



COMPETENCY OF ENTREPRENEURSHIP AND PERFORMANCE OF PRINCIPAL IN ELEMENTARY SCHOOL

Muhammad Yogi Riyantama
Universitas Riau, Pekanbaru, Indonesia
m.yogi@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

Based on the facts that occur in the field the performance problem of principals is still not effective because it shows the phenomenon that the low competency of principals about entrepreneurship. The author is interested in examining more deeply by researching the performance of elementary school principals in Peranap District, Indragiri Hulu Regency in terms of entrepreneurial competence. This study aims to reveal how much influence entrepreneurial competence has on the performance of elementary school principals in Peranap District, Indragiri Hulu District. The method used in this study is a causal method with quantitative research. Data is taken from the distribution of instruments to 34 public elementary school principals from Peranap District, Indragiri Hulu Regency. The results showed that: There was a significant effect between entrepreneurial competence (X) on the Principal's Performance (Y) with a correlation coefficient $r_y = 0.343$ and a regression equation $= 71,301 + 0.463X$. The conclusion of this study is entrepreneurial competence in the performance of school principals produces a correlation coefficient of 0.586 and contributes 34.3% to the performance of school principals. The contribution of this entrepreneurial competency variable provides evidence that entrepreneurial competence is one of the determinants of school principal performance. This study recommends that the principals' entrepreneurial competence needs to be improved to improve the performance of the principal, efforts can be made to create a happy feeling and a comfortable school environment and the principal involves all teachers to work actively in achieving the vision, mission and goals of the school

Keywords: entrepreneurship competence, principal performance

KOMPETENSI KEWIRAUSAHAAN DAN KINERJA KEPALA SEKOLAH DI SEKOLAH DASAR

ABSTRAK

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan masalah kinerja kepala sekolah masih belum efektif karena menunjukkan fenomena bahwa rendahnya kompetensi kepala sekolah tentang kewirausahaan. Penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan cara mengadakan penelitian tentang kinerja kepala sekolah dasar Se-Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ditinjau dari kompetensi kewirausahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dasar di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Metode yang digunakan digunakan dalam penelitian ini adalah metode sebab akibat dengan jenis penelitian kuantitatif. Data diambil dari penyebaran instrumen terhadap 34 kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan (X) terhadap Kinerja Kepala Sekolah (Y) dengan koefisien korelasi $r_y = 0,343$ dan persamaan regresi $\hat{Y} = 71,301 + 0,463X$. Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,586 dan memberikan kontribusi sebesar 34,3% terhadap kinerja kepala sekolah. Kontribusi variabel kompetensi kewirausahaan ini memberikan bukti bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu faktor penentu kinerja kepala sekolah. Rekomendasi penelitian ini adalah agar kompetensi kewirausahaan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, upaya yang dapat dilakukan menciptakan perasaan yang senang dan lingkungan sekolah yang nyaman dan Kepala sekolah melibatkan seluruh guru untuk bekerja secara aktif dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah

Kata Kunci: kompetensi kewirausahaan, kinerja kepala sekolah

Submitted	Accepted	Published
06 November 2020	20 Januari 2020	29 Januari 2020

Citation	:	Riyantama, M.Y. (2020). Competency Of Entrepreneurship And Performance Of Principal In Elementary School. <i>Jurnal PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran)</i> , 4(1), 179-189. DOI : http://dx.doi.org/10.33578/pjr.v4i1.7894 .
-----------------	---	--

PENDAHULUAN

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam menjalin kerjasama yang saling menguntungkan dan menentukan bagi perkembangan sekolah yang bersangkutan. Kepala sekolah adalah seorang pemimpin yang mempengaruhi pegawai atau karyawannya dan menentukan berhasil tidaknya suatu organisasi yang dipimpinnya.

Kinerja kepala sekolah merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi hasil kerja. Oleh karena itu, kinerja kepala sekolah merupakan kunci keberhasilan sekolah karena kepala sekolah merupakan *the key person* keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah.

Dengan demikian kinerja dari seorang kepala sekolah sangat diperlukan dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengelola suatu organisasi (sekolah). Fenomena yang tampak adanya kepala sekolah yang melaksanakan tugasnya kurang menunjukkan kinerja yang baik seperti jarang melibatkan guru dalam pencapaian target pembelajaran dan kurang melakukan kunjungan kelas selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan kondisi seperti itu, kegiatan berlangsung seadanya, sewaktu-waktu proses kegiatan berlangsung dengan baik dan terkadang berjalan dengan tidak baik.

Kepala sekolah harus mempelajari secara seksama kebijakan pemerintah maupun prioritas sekolah sendiri agar tidak terjadi tumpang tindih dalam bekerja. Kepala sekolah adalah orang yang mengorganisir, mengelola, dan menanggung suatu resiko di sekolahnya. Seorang kepala sekolah yang memiliki kompetensi kewirausahaan selalu berusaha untuk menciptakan cara-cara atau ide-ide baru dalam mengembangkan sekolahnya karena dia seorang innovator, memanfaatkan peluang untuk memajukan sekolah sehingga terjadi perubahan baik dalam barang atau jasa yang dihasilkan.

Dalam rangka meningkatkan kinerja kepala sekolah selaku top manager di sekolah harus mempunyai kompetensi kewirausahaan yang senantiasa check dan recheck program yang dijalankan oleh para guru. Hal ini dapat dilakukan dengan kompetensi kewirausahaan kepala

sekolah yang mampu menggerakkan untuk bertindak atau berbuat dalam kegiatan sosial dengan pikiran dan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya atau memberikan kesiapan untuk merespon yang sifatnya menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap suatu objek atau situasi.

Dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang baik antara kepala sekolah dengan guru, guru dengan guru, serta antara guru dengan murid, akan menciptakan proses kinerja yang baik. Kompetensi kewirausahaan sangat penting bagi seorang kepala sekolah karena kompetensi kewirausahaan sangat membantu terhadap keberhasilan kinerja kepala sekolah secara keseluruhan. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah merupakan sasaran penting dalam manajemen sumber daya manusia karena secara langsung atau tidak langsung akan mempengaruhi kinerja kepala sekolah. Kompetensi kewirausahaan yang tinggi menandakan bahwa sebuah organisasi sekolah telah dikelola dengan baik dengan manajemen yang efektif.

Dalam rangka menjalankan kerjanya, kepala sekolah menggunakan sejumlah pengetahuan dan kemampuan yang dimilikinya, terlepas dari apakah pengetahuan dan kemampuan tersebut ditunjang oleh bakat atau hasil dari proses pembelajaran.

Dengan adanya kompetensi kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah, maka akan tercapailah tujuan sebuah organisasi pendidikan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah. Kinerja adalah prestasi dari suatu pekerjaan. Masalah kinerja biasanya berkaitan erat dengan perbandingan antara tingkat pencapaian tujuan dengan rencana yang telah disusun sebelumnya, atau perbandingan hasil nyata dengan hasil yang direncanakan. Suatu organisasi atau lembaga termasuk sekolah dikatakan mempunyai kinerja yang baik jika tujuan bersama telah dicapai.

Berdasarkan fakta yang terjadi di lapangan masalah kinerja kepala sekolah masih belum efektif karena menunjukkan fenomena bahwa rendahnya kompetensi kepala sekolah

tentang kewirausahaan. Selanjutnya kepala sekolah lebih mengutamakan tugas-tugas rutin seperti disebutkan pada program peningkatan mutu sekolah, kurang memperdulikan bahwa kewirausahaan juga merupakan tanggungjawab kepala sekolah. Masih terdengar di pikiran kepala sekolah bahwa kompetensi kewirausahaan itu menitikberatkan kepada usaha meningkatkan pendapatan ekonomi sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah masih berpikiran kompetensi kewirausahaan bagaimana kepala sekolah mencari uang dengan mengembangkan ekonomi produktif sekolah.

Kajian lain yang relevan dan berkaitan dengan kajian peneliti adalah dari penelitian yang dilaksanakan oleh Iswadi dalam tajuk kewirausahaan kepala sekolah ia menyebutkan bahwa keberhasilan kompetensi kewirausahaan jika kepala sekolah dapat bekerja secara tim, dan difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Senada dengan hasil penelitian Wiyatno yang berjudul peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Jetis, Bantul dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jogjakarta 2013, menyebutkan keberhasilan kompetensi kewirausahaan sangat tergantung kepada partisipasi guru, peserta didik, orang tua. Sejalan juga dengan penelitian Reni Octavia

KAJIAN TEORETIS

Kinerja

Istilah kinerja berasal dari kata *Job Performance* atau *Actual Performance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Pengertian kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Anwar Prabu Mangkunegara, 2011).

Kinerja adalah kesediaan seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan sesuatu kegiatan dan menyempurnakannya sesuai dengan tanggung jawabnya dengan hasil seperti yang diharapkan. Pengertian *performance* atau kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung

dalam tajuk Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumantin Kabupaten Solok pada jurnal Administrasi Pendidikan UNP 2914. Menyebutkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada SMPN di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok berada pada skor 3.30 dengan kategori cukup baik.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam dengan cara mengadakan penelitian tentang kinerja kepala sekolah dasar Se-Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ditinjau dari kompetensi kewirausahaan.

Penelitian ini akan difokuskan pada Kinerja kepala sekolah dasar se-Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu ditinjau dari kompetensi kewirausahaan. Dengan demikian perumusan masalah dalam penelitian ini antara lain: Seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu?

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk : Mengungkapkan seberapa besar pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dasar di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan organisasi secara legal, tidak melanggar hukum dan tidak bertentangan dengan moral atau etika menurut (Velthzal Rivai, 2005).

Menurut (Mulyasa, 2011) kinerja (*performance*) diartikan sebagai ungkapan kemajuan yang didasari oleh pengetahuan, keterampilan, sikap dan motivasi untuk menghasilkan sesuatu.

Berdasarkan pendapat di atas kinerja pada dasarnya merupakan hasil dari suatu pekerjaan. Hasil ini merupakan akhir dari pekerjaan yang dipengaruhi oleh sumber daya dan lingkungan yang berinteraksi secara bersama-sama dengan tujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Jika hasilnya sesuai yang diharapkan, baik dilihat dari kuantitas maupun kualitasnya maka kinerja dapat

dinilai sebagai sesuatu yang memuaskan, baik atau sangat baik. Sebaliknya, jika hasil dari interaksi hasilnya mengecewakan atau kurang maka kinerjanya dapat dinilai kurang apapun alasannya

Menurut (Simanjuntak, 2005) kinerja adalah tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu. Kinerja perusahaan adalah tingkat pencapaian hasil dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan (Mathis Robert, 2006) mengatakan kinerja (*performance*) pada dasarnya adalah apa yang dilakukan atau tidak dilakukan oleh karyawan. Kinerja karyawan yang umum untuk kebanyakan pekerjaan meliputi kuantitas dari hasil, kualitas dari hasil, ketepatan waktu dari hasil, kehadiran dan kemampuan bekerja sama.

Menurut (Rivai, 2005) mengatakan kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugasnya atau pekerjaannya sesuai dengan standard dan kriteria yang ditetapkan untuk pekerjaan itu .

Berdasarkan pendapat di atas, deskripsi dari kinerja menyangkut tiga komponen penting, yaitu: tujuan, ukuran dan penilaian. Penentuan tujuan dari setiap unit organisasi merupakan strategi untuk meningkatkan kinerja. Tujuan ini akan memberi arah dan mempengaruhi bagaimana seharusnya perilaku kerja yang diharapkan organisasi terhadap setiap personel. Walaupun demikian, penentuan tujuan saja tidaklah cukup, sebab itu dibutuhkan ukuran, apakah seseorang telah mencapai kinerja yang diharapkan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan pada tingkat mikro yang melaksanakan fungsi-fungsi manajemen meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan. Selain itu kepala sekolah juga bertugas sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, inovator, dan motivator

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolahnya kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pokoknya yaitu (1).manajerial, (2). supervisi dan (3). kewirausahaan. Tugas manajerial kepala sekolah adalah menyusun perencanaan sekolah, mengelola perencanaan sekolah, mengelola sarana dan prasarana, mengelola keuangan sekolah, mengelola hubungan sekolah dan masyarakat.

Kinerja yang dimiliki kepala sekolah tidak lahir begitu saja. Banyak faktor baik dalam diri maupun dari luar diri manusia atau faktor lingkungan yang mempengaruhi kinerja seseorang. Menurut (Simanjuntak, 2005) faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja ada 3 kelompok yaitu (1) kompetensi individu yang terdiri dari kemampuan dan keterampilan kerja serta motivasi dan etos kerja. (2) Dukungan organisasi (3) Dukungan manajemen sedangkan Keith Davis dalam (Anwar Prabu Mangkunegara, 2011) menyatakan faktor yang mempengaruhi pencapaian kinerja adalah faktor kemampuan (*ability*) dan faktor motivasi (*motivation*):

Dari pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpengaruh kuat terhadap kinerja.Seseorang yang mempunyai kemampuan yang tinggi cenderung mempunyai hasil kerja yang baik.

Menurut (Permendiknas No 12 tahun 2007) Kinerja kepala sekolah dapat diukur dari tiga aspek yaitu perilaku sekolah pada saat melaksanakan fungsi-fungsi manajerial, cara melaksanakan tugas dalam mencapai hasil kerja, hasil dari pekerjaannya yang tercermin dalam perubahan. Dengan kata lain, kinerja kepala sekolah adalah kemampuan untuk melaksanakan pekerjaan atau tugas yang dimiliki kepala sekolah dalam menyelesaikan suatu pekerjaan di sekolah yang dipimpinnya.

Berdasarkan teori-teori yang dikemukakan di atas maka kinerja adalah perilaku nyata seseorang dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Apabila dihubungkan dengan dengan penelitian ini maka kinerja kepala sekolah merupakan perilaku nyata yang ditujukan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas pokok manajerial yang diemban kepadanya, yaitu: 1) Menyusun perencanaan sekolah, 2) Mengelola program pembelajaran, 3) Mengelola kesiswaan, 4) Mengelola sarana dan prasarana, 5). Mengelola personal sekolah, 6) Mengelola keuangan sekolah, 7) mengelola hubungan sekolah dan masyarakat, 8) Mengelola administrasi sekolah, 9) Mengelola sistem informasi sekolah, 10) Mengevaluasi program sekolah, 11) Memimpin sekolah.

Kompetensi Kewirausahaan

Kompetensi merupakan kinerja yang efektif yang mendasari dalam pekerjaan atau situasi. Kompetensi dapat dilihat dari bagaimana perilakunya dalam bekerja yang sesuai dengan nilai-nilai yang sudah disepakati sedangkan menurut (Suryana, 2003) Kompetensi diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan individu yang langsung berpengaruh pada kinerja. Kinerja bagi wirausahaan merupakan tujuan yang selalu ingin dicapai. Dari teori yang dikemukakan diatas terdapat kesamaan yaitu kompetensi merupakan hasil kerja seseorang dalam melakukan pekerjaan.

Dengan demikian, dapat disampaikan bahwa kompetensi atau kemampuan dapat dipandang dari dua konteks, pertama sebagai indikator kemampuan yang menunjuk kepada perbuatan yang bisa diamati. Kedua sebagai konsep yang meliputi aspek kognitif, afektif dan perbuatan (*performance*). Pengertian tersebut dalam hubungannya dengan kompetensi kepala sekolah adalah kemampuan yang menunjukkan kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam melaksanakan kompetensi kependidikan khususnya kepala sekolah.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 kepala sekolah dituntut memiliki sekurang-kurangnya lima kompetensi, salah satu diantaranya adalah kompetensi kewirausahaan. Kompetensi kewirausahaan menurut (Budi Suhardiman, 2012) yaitu kemampuan kepala sekolah dalam hal menerapkan jiwa-jiwa kewirausahaan untuk memajukan sekolah yang dipimpinnya.

Menurut (Suryana, 2003) mengatakan kewirausahaan adalah kemampuan kreatif, inovatif yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses. Inti dari kewirausahaan adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda (*create new and different*) melalui berpikir kreatif dan bertindak inovatif untuk menciptakan peluang dalam menghadapi tantangan hidup, maka seorang wirausaha harus mempunyai kemampuan kreatif di dalam mengembangkan ide dan pikirannya terutama di dalam menciptakan peluang usaha di

dalam dirinya, seseorang dapat mandiri menjalankan usaha yang digelutinya tanpa harus bergantung pada orang lain, seorang usaha harus selalu dituntut untuk menciptakan hal yang baru dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber yang ada di sekitarnya, mengembangkan teknologi baru, menemukan pengetahuan baru, menemukan cara baru untuk menghasilkan barang dan jasa baru yang lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara baru untuk memberikan kepuasan kepada konsumen.

Pendapat yang sama juga dikemukakan oleh (Mulyasa, 2012) untuk melakukan peran dan fungsi kepala sekolah sebagai innovator, kepala sekolah harus mempunyai strategi yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan. Kepala sekolah sebagai innovator harus mampu mencari, menemukan dan melaksanakan berbagai pembaharuan di sekolah.

Berdasarkan pendapat di atas maka kewirausahaan adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan, mengembangkan dan bersedia mengambil resiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya untuk mengenali, mengelola dan menentukan cara produksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya. Untuk mampu menjadi mandiri serta tidak terikat kepada orang lain, seorang perlu percaya pada diri sendiri, berorientasi pada pencapaian hasil dan prestasi, tabah, banyak inovasi, kreatif, siap menghadapi tantangan dan mengambil resiko, menghargai waktu, serta berpandangan jauh ke depan.

Berdasarkan deskripsi teoritik, hasil penelitian yang relevan dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian ini sebagai berikut:

Terdapat pengaruh positif antara kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah dasar negeri Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu yaitu Sekolah Dasar se kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Subjek penelitian adalah kepala sekolah dasar se-Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Pelaksanaan penelitian direncanakan dapat selesai dalam waktu empat bulan nulan Juli-November 2019.

Jenis penelitian dalam penelitian ini termasuk kategori penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan jenis penelitian mencari sebab akibat dengan metode yang digunakan kausal-komparatif. Metode tersebut digunakan untuk menguji hubungan antara dua variabel bebas dengan satu terikat. Variabel bebas terdiri dari kompetensi kewirausahaan(X) sedangkan variabel terikat yaitu kinerja kepala sekolah (Y).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kepala sekolah dasar negeri di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu, yang terdiri atas 31 sekolah dasar negeri dan swasta. Jumlah kepala sekolah dasar negeri dan swasta seluruhnya pada tahun pelajaran 2019-2020 sebanyak 31 orang. Sampel digunakan sampel total, yakni 31 orang.

Data diambil dari sampel yang telah ditentukan dengan cara (*Proportional Random Sampling*), model sampel peluang (*probability sampling*). Data yang diolah dari masing-masing variabel berasal dari instrument yang diisi oleh

kepala sekolah dasar yang ada di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Alat ukur untuk pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrument dalam bentuk angket.

Instrumen penelitian yang baik adalah instrumen yang dapat merepresentatif setiap variabel yang ada dalam suatu penelitian. Penyusunan butir-butir pernyataan, kemudian dilanjutkan dengan penerapan skala pengukuran. Pengukuran instrumen yang digunakan adalah skala Likert.

1. Uji Validitas dan reliabilitas

Digunakan rumus *Pearson Produk Moment* adalah :

$$r_{hitung} = \frac{n \sum XiYi - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{\{n \sum Xi^2 - (\sum Xi)^2\} \{n \sum Yi^2 - (\sum Yi)^2\}}}$$

Untuk menganalisis hipotesis, langkah-langkah yang ditempuh adalah sebagai berikut: 1) Analisis Regresi Ganda; dan 2) Perhitungan Koefisien Determinasi

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : R_{yx} \geq 0$$

$$H_1 : R_{yx} < 0$$

dalam penelitian ini adalah 31 kepala sekolah dasar se-Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Deskripsi dari masing-masing variabel berdasarkan penyebaran angket kepada 31 kepala sekolah hasilnya dapat dijelaskan sebagaimana berikut ini.

Data Kinerja Kepala Sekolah

Variabel kinerja kepala sekolah (Y) terdiri dari 31 instrumen dengan skor teoritik terendah 31 dan skor tertinggi 155. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor empirik terendah yang diperoleh adalah 98, skor tertinggi 141, rentang 43, skor

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Data yang disajikan berupa data mentah yang diolah menggunakan teknik statistik deskriptif. Adapun dalam deskripsi data ini yang disajikan dengan nilai total, nilai rata-rata, simpangan baku, modus, median, skor maksimum dan minimum. Deskripsi tersebut berguna untuk menjelaskan penyebaran data menurut frekuensinya.

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, penelitian ini terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat, yakni meliputi data kinerja kepala sekolah (Y), kompetensi kewirausahaan(X). Sampel yang diambil data

total 14.201, rata-rata = 117,36, standar deviasi = 11.279, modus = 119 median = 119.

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar di atas, dapat digunakan sebagai alat uji normalitas data kinerja kepala sekolah (Y), yaitu: 1) Nilai mean, median, dan modus terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu dengan yang lain (117.36;119;119). Dengan demikian, disimpulkan bahwa distribusi variabel kinerja kepala sekolah pada populasi mengikuti

berdistribusi normal; 2) Hasil perbandingan skewness dengan standard error of skewness, yaitu $0.076/0.220 = 0.345$ ($-2 < 0.345 < 2$). Hasil tersebut memenuhi kriteria berdistribusi normal; 3) Hasil perbandingan kurtosis dengan standard error of kurtosis, yaitu $-0.0819/0.437 = -1.8$ ($-2 < -1.8 < 2$). Hasil tersebut memenuhi criteria berdistribusi normal.

Sebaran kategori kinerja kepala sekolah dalam bentuk tabel dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. Kinerja Kepala Sekolah

No	Kategori	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi (ST)	131-155	6	19.4
2	Tinggi (T)	106-130	12	38.7
3	Sedang (S)	81-105	13	41.9
4	Rendah (R)	56-80	0	0
5	Sangat Rendah (SR)	31-55	0	0
Jumlah			31	100

Tabel 1 diperoleh informasi bahwa terdapat 6 responden (19.4 %) memperoleh skor dengan kategori sangat tinggi, 12 responden (38.7 %) memperoleh skor dengan kategori tinggi, 1 responden (41.9 %) memperoleh skor dengan kategori sedang

Data Kompetensi Kewirausahaan (X)

Variabel kompetensi kewirausahaan(X₁) terdiri dari 31 instrumen, dengan skor teoritik terendah 31 dan skor tertinggi 155. Hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa skor empirik terendah yang diperoleh adalah 75, skor tertinggi adalah 140, rentang 65, skor total 12.038, rata-rata = 99.48, standar deviasi = 14.240, modus = 89, dan median = 98.

Berdasarkan data yang terdapat pada gambar di atas, dapat digunakan sebagai alat uji

normalitas data kinerja kepala sekolah (Y), yaitu: 1) Nilai mean, median, dan modus terletak pada posisi yang sama dan saling berdekatan satu dengan yang lain (99.49;98;89). Dengan demikian, disimpulkan bahwa distribusi variabel kompetensi kewirausahaanpada populasi mengikuti berdistribusi normal; 2) Hasil perbandingan *skewness dengan standard error of skewness*, yaitu $0.523/0.220 = 2,37$. Hasil tersebut memenuhi kriteria berdistribusi normal; 3) Hasil perbandingan kurtosis dengan standard error of kurtosis, yaitu $-0.064/0.437 = -1.46$ ($-2 < -1.46 < 2$). Hasil tersebut memenuhi kriteria berdistribusi normal.

Sebaran skor kompetensi kewirausahaan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Kompetensi kewirausahaan(X)

No	Kategori	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Tinggi (ST)	131-155	4	12.9
2	Tinggi (T)	106-130	11	35.5
3	Sedang (S)	81-105	12	38.7
4	Rendah (R)	56-80	4	12.9
5	Sangat Rendah (SR)	31-55	0	0
Jumlah			31	100

Tabel diatas diperoleh informasi bahwa terdapat 4 responden (12.9 %) memperoleh skor dengan kategori sangat tinggi, 11 responden (35,5 %) memperoleh skor dengan kategori tinggi, 12 responden (38.7%) memperoleh skor dengan

kategori sedang, 4 responden (12.9 %) memperoleh skor dengan kategori rendah.

Dari hasil penyebaran instrument secara keseluruhan deskripsi data dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Rangkuman Deskripsi Data Untuk Seluruh Variabel Penelitian

Variabel	Kinerja Kepala Sekolah (Y)	Kompetensi kewirausahaan(X)
Skor Total	14.201	12.038
Nilai Rata-rata	117.36	99.48
Modus	119	89
Median	119	98
Standar Deviasi	11.279	14.240
Skor Terendah	98	75
Skor Tertinggi	141	140
Kategori (%)	Tinggi (68.59%)	Sedang (58.67%)

Pengujian Persyaratan Analisis

Sebelum melakukan pengujian hipotesis terlebih dulu dilakukan pengujian persyaratan analisis. Persyaratan analisis yang dimaksud adalah persyaratan yang harus dipenuhi agar analisis dapat dilakukan untuk keperluan memprediksi maupun untuk keperluan pengujian hipotesis. Uji persyaratan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Dari hasil uji normalitas terhadap variabel kinerja kepala sekolah (Y), variabel kompetensi kewirausahaan(X) dengan menggunakan nilai kolmogorov-smirnov pada SPSS,

Dari gambar uji normalitas data pada kolom kolmogorov-smirnov untuk variabel kinerja kepala sekolah sebesar 0.738, kompetensi kewirausahaan sebesar 0.370. Maka dapat disimpulkan bahwa, data variabel kinerja kepala sekolah dan kompetensi kewirausahaan berdistribusi normal karena lebih besar dari 0.05.

2. Uji Linieritas

Uji linearitas bertujuan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen. Teknik analisis yang digunakan adalah ANOVA. Kriteria keputusan linearitas didasarkan atas signifikansi alpha hitung, apabila alpha lebih kecil daripada taraf signifikan yang ditentukan yaitu 5%, berarti linearitasnya signifikan.

Pengujian linearitas pada penelitian ini pengaruh kompetensi kewirausahaan dengan kinerja kepala sekolah.

Uji Linieritas antara variabel kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja kepala sekolah (Y)

Berdasarkan pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh hasil uji linearitas diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi pada baris *linearity* 0.000. Nilai signifikansi ini dibandingkan dengan taraf $\alpha = 0.05$. Hasilnya $0.000 < 0.05$. Dengan demikian, hubungan yang terbentuk antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja kepala sekolah merupakan hubungan yang linear. Oleh sebab itu, analisis yang digunakan pada uji hipotesis adalah analisis regresi linear.

Pengujian Hipotesis

Sesuai dengan uji hipotesis yang dipaparkan pada Bab II, yaitu kompetensi kewirausahaan dan kompetensi kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja kepala sekolah di Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu.

Hipotesis parsial adalah pengaruh kompetensi kewirausahaan (X) terhadap kinerja kepala sekolah (Y).

Selanjutnya yang diuji adalah terdapat pengaruh signifikan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja kepala sekolah.

Dari hasil analisis regresi linear sederhana dengan SPSS dapat diketahui bahwa

koefisien korelasi antara kompetensi kewirausahaan dengan kinerja kepala sekolah sebesar 0.586. Koefisien yang bernilai 0.586 memiliki arti terdapat pengaruh yang kuat antara kompetensi kewirausahaan dengan kinerja kepala sekolah. Semakin tinggi kompetensi kewirausahaan maka semakin tinggi kinerja. Koefisien determinasi $(r_{yx})^2 = 0.586^2$ yaitu sebesar

0.343. Ini bermakna 34.3% variabel kinerja kepala sekolah (Y) dapat dijelaskan oleh kompetensi kewirausahaan (X).

Selanjutnya, untuk analisis regresi linear sederhana antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja kepala sekolah dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1 (Constant)	71.220	5.915		12.041	.000	59.508	82.933
Sikap	.464	.059	.586	7.880	.000	.347	.580

a. Dependent Variable: Kinerja

Berdasarkan tabel 4 hubungan antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja kepala sekolah ditunjukkan oleh persamaan regresi $\hat{Y} = 71.220 + 0.464X_1$.

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diartikan bahwa konstanta bernilai 71.220. Ini artinya jika kompetensi kewirausahaan nilainya 0, maka tingkat kinerja kepala sekolah nilainya sebesar 71.220. Koefisien regresi variabel kompetensi kewirausahaan sebesar 0.464. Ini bermakna jika skor kompetensi kewirausahaan mengalami kenaikan sebesar 1, maka skor kinerja

kepala sekolah akan mengalami kenaikan sebesar 0.464

Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh yang positif antara nilai kompetensi kewirausahaan dengan kinerja kepala sekolah. Semakin tinggi nilai kompetensi kewirausahaan, maka semakin meningkat kinerja kepala sekolah.

Selanjutnya, untuk mengetahui derajat keberartian persamaan regresi sederhana tersebut dilakukan pengujian signifikansi dan linearitas persamaan dengan uji F berikut:

Tabel 6. ANOVA Kompetensi Kewirausahaan Terhadap Kinerja Kepala Sekolah

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5234.355	1	5234.355	62.092	.000 ^a
	Residual	10031.645	119	84.300		
	Total	15266.000	120			

a. Independent Variable: Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kinerja

Harga F_{hitung} dikonsultasikan dengan F_{tabel} pada taraf signifikansi 0.05 dengan dk pembilang 1 dan dk penyebut 119 (121-2) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 3.92. Oleh karena $F_{hitung} > F_{tabel}$

$62,092 > 3,92$ maka terdapat pengaruh antara kompetensi kewirausahaan dan kinerja kepala sekolah.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pengujian yang diuraikan terdahulu, telah terbukti bahwa kompetensi kewirausahaan berpengaruh dengan

kinerja kepala sekolah. Uraian selengkapnya adalah sebagai berikut:

Pertama, pengujian linieritas menjelaskan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara kompetensi kewirausahaan (X) dengan kinerja kepala sekolah (Y) dengan nilai $F_{hitung} = 1434.23 > F_{tabel} = 3.94$ pada taraf kepercayaan 95%. Hasil penelitian ini sesuai dengan konsep yang telah dikemukakan Hadari Nawawi (2006), bahwa kualitas kompetensi kewirausahaan terdiri dari 1) supervisi yang baik, 2) upah dan insentif yang baik, 3) penempatan kerja pada bidang kerja yang disukainya, dapat memberikan gairah dan secara langsung atau tidak langsung menimbulkan motivasi berprestasi dalam bekerja.

Hasil korelasi sederhana dan koefisien korelasi parsial antara kompetensi kewirausahaan dengan kinerja kepala sekolah diperoleh nilai $r_{xy} = 0.585$ dan $R_{r1y,x2} = 0.480$. Dengan nilai $t_{hitung} = 5.943 > t_{tabel} = 2.00$ nilai ini menjelaskan bahwa koefisien korelasi parsial variabel kompetensi kewirausahaan dengan variabel kinerja kepala sekolah, apabila variabel kompetensi kewirausahaan dikontrol, tetap signifikan dan dapat digeneralisasi ke seluruh populasi dari sampel penelitian. Nilai korelasi kedua variabel ini memberikan pengertian bahwa keterkaitan antara kompetensi kewirausahaan dengan kinerja kepala sekolah berhubungan secara positif. Sebelum variabel kompetensi kewirausahaan digunakan sebagai variabel kontrol, korelasi antara variabel kompetensi kewirausahaan dengan kinerja kepala sekolah sebesar 0.585 setelah variabel kompetensi kewirausahaan dibuat sama (dikontrol) maka korelasinya menjadi 0.480 atau meningkat 0.105. Hal ini berarti kepala sekolah yang bekerja dengan kompetensi kewirausahaan yang lebih baik akan memiliki kinerja kepala sekolah yang lebih tinggi dari pada kepala sekolah yang bekerja pada sekolah dengan kompetensi kewirausahaan rendah meskipun kemampuan kerjanya sama.

Sebelum variabel kompetensi kewirausahaan digunakan sebagai variabel kontrol, besarnya sumbangan variabel kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah lebih kurang 39.06%. Setelah variabel kompetensi kewirausahaan dijadikan variabel kontrol besarnya sumbangan kompetensi kewirausahaan terhadap variabel kinerja kepala sekolah lebih besar yakni menjadi 40.32%.

Koefisien determinasi adalah 0.343 artinya 34.3% kinerja kepala sekolah dipengaruhi oleh kompetensi kewirausahaan sedangkan sisanya 65.7% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryono (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk-bentuk kompetensi kewirausahaan kepala sekolah yaitu inovasi dan kreativitas, memiliki sifat kerja keras, pantang menyerah dan naluri kewirausahaan. Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja melalui pendekatan dengan seluruh warga sekolah dan masyarakat, melibatkan orang tua dalam pembinaan siswa dibidang akademik maupun non akademik, transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan dana, faktor pendukung peningkatan partisipasi masyarakat dalam bidang pendidikan yaitu persamaan persepsi antara sekolah dan masyarakat akan pentingnya program sekolah yang berkaitan dengan pembinaan siswa sedangkan faktor penghambatnya, masyarakat belum sepenuhnya paham akan tanggung jawab pendidikan.

Demikian pula yang telah disebutkan oleh peneliti terdahulu seperti Iswadi dalam tajuk kewirausahaan kepala sekolah ia menyebutkan bahwa keberhasilan kompetensi kewirausahaan jika kepala sekolah dapat bekerja secara tim, dan difasilitasi dengan sarana dan prasarana yang memadai. Senada dengan hasil penelitian Wiyatno yang berjudul peran kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan di SMPN 3 Jetis, Bantul dalam Jurnal Manajemen Pendidikan Universitas Negeri Jogjakarta 2013, menyebutkan keberhasilan kompetensi kewirausahaan sangat tergantung kepada partisipasi guru, peserta didik, orang tua. Sejalan juga dengan penelitian Reni Octavia dalam tajuk Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah ada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok pada jurnal Administrasi Pendidikan UNP 2914. menyebutkan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada SMPN di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok berada pada skor 3.30 dengan kategori cukup baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan: Variabel kompetensi kewirausahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja kepala sekolah dasar Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu. Pengaruh kompetensi kewirausahaan terhadap kinerja kepala sekolah menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0.586 dan memberikan kontribusi sebesar 34.3% terhadap kinerja kepala sekolah. Kontribusi variabel kompetensi kewirausahaan ini memberikan bukti bahwa kompetensi kewirausahaan merupakan salah satu

faktor penentu kinerja kepala sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dalam penelitian ini peneliti merekomendasikan: 1) Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah perlu ditingkatkan untuk meningkatkan kinerja kepala sekolah, upaya yang dapat dilakukan; 2) Kepala sekolah menciptakan perasaan yang senang dan lingkungan sekolah yang nyaman; 3) Kepala sekolah melibatkan seluruh guru untuk bekerja secara aktif dalam mencapai visi, misi dan tujuan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin, dkk. (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Ciputat: Quantum Teaching.
- Armstrong, M. (2008). *Performance Management: By Strategies and Practical Guidelines*. United States : Thomson-shore, inc.
- Bernardin, J.H. (2003). *Human Resource Management: an Experiential Approach*. New York: McGraw-Hill Irwin.
- Mangkunegara, A.P. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suhardiman, B. (2012). *Studi Pengembangan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Carter, S.I. (1999). *Integrity*. New York: Basic Book.
- Cooper, R.K & Sawaf, A. (2002). *Executive EQ: Emotional Intelligence in Leadership and Organization*.
- Mullins, L.J. (2005). *Management and Organisational Behavior*. Eddinbiurgh Gate, Prentice Hall Financial Times.
- Daryanto. (2011). *Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- E. Mulyasa. (2011). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. (2012). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nawawi, H. (2012). *Evaluasi dan Manajemen Kinerja di Lingkungan Perusahaan dan Industri*. Yogyakarta: UGM Press.
- Fattah, N. (2011). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: P.T. Remaja Rosda Karya.
- Simanjuntak, P. (2005). *Manajemen dan Evaluasi Kinerja*. Lembaga Penerbit UI : Fakultas Ekonomi UI.
- Suryana. (2003). *Kewirausahaan pedoman praktis, kiat dan menuju sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2010). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Newstrom, J.W. (2001). *Behavior: Human Behavior at Work* New York: McGraw-Hill International.